

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini terdiri dari tiga bagian yaitu kesimpulan yang tercapai dari penelitian ini, implikasi dan rekomendasi.

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam bagian deskripsi hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *Hikayat Patani* adalah karya sastra Melayu yang di dalamnya menceritakan sebuah negeri kerajaan Melayu yang pernah berdaulat di zaman dulu, Negeri tersebut adalah negeri Patani. Adapun *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* merupakan karya sejarah yang dikarang oleh Ibrahim Syukri. Di dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* juga menceritakan sejarah asal-usul negeri Patani. Kedua karya tersebut sama-sama menceritakan kisah negeri Patani, yang berbeda antara kedua karya tersebut adalah hikayat sebagai karya sastra klasik yang tidak diketahui penulis. Di dalamnya ada terdapat peristiwa-peristiwa yang ajaib. Sedangkan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* merupakan karya sejarah dan karya sastra nonimajinatif, terdapat nama pengarangnya yaitu Ibrahim Syukri. *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* adalah karya sejarah di dalamnya menceritakan asal usul negeri Patani, peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam pemerintahan negeri Patani. Di dalamnya tidak terdapat peristiwa-peristiwa yang ajaib seperti yang terdapat di dalam *Hikayat Patani*.

Adapun kajian yang dilakukan penulis adalah kajian struktur yang meliputi alur, tokoh, latar, dan tema. Setelah mengkaji struktur kedua karya tersebut penulis juga melakukan kajian bandingan antara kedua karya tersebut. Selain itu, penulis mengimplementasikan hasil kajian tersebut sebagai bahan ajar yang berupa buku pengayaan pengetahuan tentang hikayat dan sejarah Patani. Buku pengayaan pengetahuan tersebut digunakan untuk menambah pengetahuan tentang hikayat dan sejarah Patani khususnya bagi pembelajar BIPA tingkat menengah yang berasal dari Patani Thailand. Berikut ini penjelasannya.

1. Struktur *Hikayat Patani*

Hikayat Patani adalah salah satu hikayat yang tergolong ke dalam hikayat jenis sejarah sebuah kerajaan zaman dulu. Kerajaan tersebut adalah kerajaan negeri Patani yang dulunya pernah berdaulat. Dalam *Hikayat Patani* diceritakan asal usul pembangunan negeri Patani dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam kerajaannya. *Hikayat Patani* dibangun oleh unsur alur, tokoh, latar, dan tema. Semua unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam membangun sebuah cerita dalam hikayat.

Alur *Hikayat Patani*, setelah penulis menganalisis alur dengan menggunakan model skema aktan maka, dapat disimpulkan bahwa cerita Hikayat Patani mulai dari membukaan negeri Patani hingga ke berakhir raja yang memerintah negeri Patani terdapat sembilan belas aktan. Peristiwa-peristiwa yang membangun aktan tersebut berkaitan dengan pemerintahan kerajaan Patani. Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap aktan tersebut merupakan peristiwa yang berurutan mengikut zaman pemerintahan raja-raja yang memerintah negeri Patani. Oleh sebab itu, alur dalam *Hikayat Patani* merupakan alur maju yang mencerita peristiwa berurutan mengikut masing-masing zaman pemerintahannya. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam *Hikayat Patani* diawali pada zaman raja pertama Patani yaitu Phaya Tu Naqpa hingga ke Raja Alung Yunus raja terakhir yang memerintah negeri Patani.

Hikayat Patani merupakan hikayat yang menceritakan sebuah kerajaan. Oleh karena itu, tokoh-tokoh yang terdapat dalam *Hikayat Patani* kebanyakan dari kalangan tokoh-tokoh raja dan keluarganya. Tokoh-tokoh raja lebih menonjol dalam *Hikayat Patani*. Tokoh-tokoh raja tersebut saling berganti mengikut zaman pemerintahannya, contoh ketika negeri Patani diperintah oleh Sultan Mudaffar Syah maka tokoh yang menonjol pada zaman itu adalah tokoh Sultan Mudaffar Syah. Dengan kata lain, tokoh akan berganti sesuai dengan zaman pemerintahannya. Tokoh-tokoh raja yang terdapat dalam Hikayat Patani adalah Phaya Tu Naqpa (nama setelah menerima Islam Sultan Ismail Syah Zilullah Fil-Alam), Sultan Mudaffar Syah, Sultan Manzur Syah, Raja Ijau, Raja Biru, Raja Ungu, Raja Kuning. Empat orang terakhir adalah tokoh raja perempuan yang memerintah negeri Patani.

Soohaimie Jehseeng, 2016

KAJIAN BANDINGAN HIKAYAT PATANI DENGAN SEJARAH KERAJAAN MELAYU PATANI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Latar tempat yang terdapat dalam *Hikayat Patani* adalah kebanyakan berlatar di negeri Patani dan Siam. Kebanyakan peristiwa-peristiwa terjadi di negeri Patani karena tokoh-tokoh yang terdapat dalam *Hikayat Patani* adalah tokoh raja yang memerintah negeri Patani. Secara lebih rinci lagi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam negeri Patani itu kebanyakan terjadi dalam istana tempat di mana raja tinggal. Adapun latar tempat negeri Siam adalah latar tempat yang terjadinya peristiwa peperangan antara Patani dengan Siam. Peristiwa tersebut juga berlatar di dalam istana raja Siam.

Adapun tema yang terdapat dalam *Hikayat Patani* dapat dibagi menjadi tema utama dan tema minor. Oleh karena *Hikayat Patani* adalah hikayat jenis sejarah sebuah kerajaan, maka tema utama *Hikayat Patani* adalah tema kerajaan di mana raja-raja menjalankan urusan pemerintahannya. Adapun tema minor yang terdapat dalam *Hikayat Patani* adalah tema keagamaan, tema peperangan, dan tema pembunuhan merebut kekuasaan.

2. Struktur Sejarah Kerajaan Melayu Patani

Sejarah Kerajaan Melayu Patani merupakan karya sejarah yang dikarang oleh Ibrahim Syukri. Sesuai dengan judulnya *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* di dalamnya menceritakan asal usul sejarah kerajaan Patani. Kerajaan tersebut adalah kerajaan negeri Patani yang dulunya pernah berdaulat terletak di pantai timur semenanjung Melayu. Sekarang Patani merupakan sebagian negara Thailand sekarang.

Alur *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, setelah penulis menganalisis alur dengan menggunakan model skema aktan maka, dapat disimpulkan bahwa cerita dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* mulai dari berdirinya negeri Patani hingga ke peristiwa kekalahan perang Patani kepada negeri Siam (Thailand sekarang) terdapat lima belas aktan. Peristiwa-peristiwa yang membangun aktan tersebut berkaitan dengan pemerintahan kerajaan Patani. Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam setiap aktan tersebut merupakan peristiwa yang berurutan mengikut zaman pemerintahan raja-raja yang memerintah negeri Patani. Oleh sebab itu, alur dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* merupakan alur maju yang mencerita peristiwa berurutan mengikut masing-masing zaman pemerintahannya.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* diawali pada zaman raja pertama Patani yaitu Raja Seri Wangsa hingga ke Sultan Muhamad raja terakhir yang memerintah negeri Patani setelah kalah perang kepada Siam.

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* kebanyakan dari kalangan tokoh-tokoh raja dan keluarganya. Tokoh-tokoh raja lebih menonjol dalam Sejarah Kerajaan Melayu Patani. Tokoh-tokoh raja tersebut saling berganti mengikut zaman pemerintahannya, contoh ketika negeri Patani diperintah oleh Sultan Muzaffar Syah maka tokoh yang menonjol pada zaman itu adalah tokoh Sultan Mudaffar Syah. Dengan kata lain, tokoh akan berganti sesuai dengan zaman pemerintahannya. Tokoh-tokoh raja yang terdapat dalam Sejarah Kerajaan Melayu Patani adalah Raja Seri Wangsa, Raja Antira (nama setelah menerima Islam Sultan Muhamad Syah), Sultan Muzaffar Syah, Sultan Mansur Syah, Raja Hijau, Raja Biru, Raja Ungu, Raja Kuning. Empat orang terakhir adalah tokoh raja perempuan yang memerintah negeri Patani.

Latar tempat yang terdapat dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* adalah kebanyakan berlatar di negeri Patani dan Siam. Kebanyakan peristiwa-peristiwa terjadi di negeri Patani karena tokoh-tokoh yang terdapat dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* adalah tokoh raja yang memerintah negeri Patani. Secara lebih rinci lagi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam negeri Patani itu kebanyakan terjadi dalam istana tempat di mana raja tinggal. Adapun latar tempat negeri Siam adalah latar tempat yang terjadinya peristiwa peperangan antara Patani dengan Siam.

Adapun tema yang terdapat dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* dapat dibagi menjadi tema utama dan tema minor. Oleh karena Sejarah Kerajaan Melayu Patani adalah sebuah karya sejarah tentang sebuah kerajaan, maka tema utama *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* adalah tema kerajaan di mana raja-rajanya menjalankan urusan pemerintahannya. Adapun tema minor yang terdapat dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* adalah tema keagamaan, tema peperangan, dan tema pembunuhan merebut kekuasaan

3. Perbandingan *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*

Kajian struktur yang telah dilakukan terhadap *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, telah dapat mengungkapkan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kedua karya tersebut.

Berdasarkan struktur *Hikayat Patani* yang telah dikaji, terdapat sembilan belas aktan. Sementara dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* terdapat lima belas aktan. Alur yang digunakan pengarang dalam kedua karya tersebut sama-sama menggunakan alur maju.

Persamaan *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* terdapat pada temanya. Tema utama kedua karya tersebut adalah tema sebuah kerajaan di mana raja-rajanya menjalankan urusan pemerintahan negeri Patani. Adapun tema-tema minor pada kedua karya adalah tema agama, tema peperangan, dan tema perebutan kekuasaan. Persamaan lain tampak pada latar yaitu latar tempat dan latar suasana. Latar tempat kedua karya tersebut secara umum terjadi di negeri Patani dan negeri Siam. Secara lebih rinci latar tempat terjadi peristiwa adalah di dalam istana. Adapun latar suasana kedua karya mempunyai latar suasana yang hampir sama karena terdapat beberapa peristiwa yang sama yang diceritakan dalam kedua karya tersebut.

Adapun perbedaannya terdapat beberapa perbedaan antara kedua karya tersebut. Perbedaan tersebut tampak pada beberapa peristiwa. Ada beberapa peristiwa atau kejadian yang tidak berkaitan langsung antar kedua karya tersebut. Yang dimaksud tidak berkaitan langsung ini yaitu beberapa kejadian yang diceritakan dalam satu karya tetapi tidak diceritakan langsung di dalam karya yang lain. Contoh kejadian-kejadian ajaib yang diceritakan dalam *Hikayat Patani*, sedangkan dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* tidak diceritakan sama sekali. Perbedaan berikutnya tampak pada latar waktu, di dalam *Hikayat Patani* tidak banyak menyebut tahun yang terjadi peristiwa. Sedangkan dalam *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* selalu menyebut latar waktu berupa tahun kejadian pada peristiwa-peristiwa yang penting. Contoh pada peristiwa peperangan antara Patani dengan Siam. Walaupun terdapat beberapa perbedaan peristiwa yang diceritakan dalam kedua karya tetapi secara keseluruhannya kedua karya tersebut mempunyai cerita peristiwa yang saling berkaitan.

Sooaimee Jehseng, 2016

KAJIAN BANDINGAN HIKAYAT PATANI DENGAN SEJARAH KERAJAAN MELAYU PATANI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* yang wujud kemudian dari *Hikayat Patani* secara umum ada kaitannya dengan *Hikayat Patani* yang lahir sebelumnya. Dengan kata lain, *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* ada beberapa hal yang dirujuk kepada *Hikayat Patani*. Dengan demikian *Hikayat Patani* yang berupa karya sastra klasik bercorak sejarah apabila dibandingkan dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* akan membuat ciri-cirinya sebagai hikayat bercorak sejarah bertambah.

4. Bahan Ajar Buku Pengayaan Pengetahuan bagi Pembelajar BIPA

Hasil kajian bandingan struktur *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* dimanfaatkan untuk disusun sebagai bahan ajar berupa buku pengayaan pengetahuan tentang *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Buku pengayaan pengetahuan tersebut digunakan untuk menambah pengetahuan tentang *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. buku pengayaan pengetahuan ini ditujukan kepada pembelajar BIPA khususnya pembelajar yang berasal dari Patani Thailand. Walaupun *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* ini adalah dua karya yang menceritakan asal usul negeri Patani yang seharusnya orang-orang Patani mengetahui, tetapi pada kenyataan dari wawancara penulis dengan beberapa pembelajar BIPA yang berasal dari Patani Thailand ternyata mereka belum mengetahui *Hikayat Patani*. Dengan adanya buku pengayaan pengetahuan ini pembelajar BIPA tersebut dapat mengetahui *Hikayat Patani* dan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* yang seharusnya diketahui mereka.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini, penulis menyadari ada beberapa kekurangan dalam mendeskripsikan data, terutama kosakata bahasa Melayu klasik yang terdapat dalam teks *Hikayat Patani*. Karena kekurangan sumber bahan bacaan yang mendukung secara signifikan dalam menerjemahkan kata-kata yang ada dalam *Hikayat Patani*. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang dapat menganalisis penelitian ini lebih mendalam dalam kajian bandingan

Soohaimie Jehseng, 2016

KAJIAN BANDINGAN HIKAYAT PATANI DENGAN SEJARAH KERAJAAN MELAYU PATANI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*. Selain itu, penulis juga berharap kepada masyarakat Patani agar menjaga *Hikayat Patani* dan menyampaikan kepada generasi-generasi kemudian supaya melekatkan sebagai bagian dari jati diri masyarakat Patani.

Dengan adanya penelitian bandingan antara *Hikayat Patani* dengan *Sejarah Kerajaan Melayu Patani* ini penulis berharap generasi-generasi berikut lebih suka mempelajari dan mencari ilmu terutama tentang karya-karya klasik yang bercorak sejarah dengan disertai karya-karya sejarah yang berkaitan dengannya. Dengan kata lain, membaca karya hikayat yang bercorak sejarah itu sebaiknya membacakan juga karya sejarah yang ada kaitannya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Bagi Pembelajar BIPA

Bahan ajar berupa buku pengayaan dari penelitian ini direkomendasikan untuk pembelajar BIPA khususnya pembelajar yang berasal dari Patani. Buku pengayaan pengetahuan ini dimanfaatkan untuk menambahkan pengetahuan tentang hikayat dan sejarah negeri Patani. Melihat kenyataan generasi Patani sekarang banyak yang belum kenal dan mengetahui *Hikayat Patani* dan sejarahnya, dengan adanya buku pengayaan pengetahuan ini akan membuat pembelajar asal Patani Thailand kenal dan mengetahuinya.

2. Bagi Pengajar BIPA

Bagi Pengajar BIPA disarankan buku pengayaan pengetahuan ini dapat diberikan kepada pembelajar BIPA untuk dibacakan di luar kelas. Buku pengayaan pengetahuan ini baik dijadikan bahan bacaan tambahan bagi pembelajar BIPA untuk menambahkan pengetahuan tentang hikayat dan sejarah negeri Patani dan sekaligus dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Indonesia.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian lanjutan, penulis berharap ada penelitian lanjutan yang membandingkan *Hikayat Patani* dengan hikayat-hikayat lain yang sama bercorak sejarah sebuah kerajaan. Contohnya *Hikayat Patani* dapat membandingkan dengan hikayat-hikayat lain yang sama-sama bercorak sejarah seperti *Hikayat Aceh*.